

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Virus corona pertama kali muncul dan menyerang manusia di provinsi Wuhan, China. Awalnya diduga pneumonia, dengan gejala umum seperti flu. Di antara gejalanya adalah batuk, demam, kelelahan, sesak napas, dan kehilangan nafsu makan. Berbeda dengan influenza, virus corona menyebar dengan cepat, mengakibatkan infeksi yang lebih parah, kegagalan organ, dan kematian. Pada 30 Januari 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan pandemi COVID-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Guner, Hasanoglu, & Aktas, 2020).

Peningkatan kasus COVID-19 yang terjadi di masyarakat didukung oleh proses penyebaran virus yang cepat, baik dari hewan ke manusia ataupun antara manusia. Penularan virus SARS-CoV-2 dari hewan ke manusia utamanya disebabkan oleh konsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut sebagai sumber makanan manusia, utamanya hewan keleawar. Proses penularan COVID-19 kepada manusia harus diperantarai oleh reservoir kunci yaitu alphacoronavirus dan betacoronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak yang erat dengan pasien terinfeksi COVID-19 akan mempermudah proses penularan COVID-19 antara manusia. Proses penularan COVID-19 disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara oleh pasien terinfeksi pada saat batuk ataupun bersin. Droplet di udara selanjutnya dapat terhirup oleh manusia lain di dekatnya yang tidak terinfeksi COVID-19 melalui hidung ataupun mulut. Droplet selanjutnya masuk menembus paruparu dan proses infeksi pada manusia yang sehat berlanjut (Shereen, Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Wei et al., 2020).

Situasi pandemi Covid-19 ini selain membawa perubahan besar dalam tatanan kehidupan sehari-hari seperti, kewajiban penggunaan masker, hingga PSBB juga membawa dampak dalam berbagai lini kehidupan, mulai dari segi ekonomi, sebelum diprediksi Indonesia memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% pada tahun 2020, namun dengan pertimbangan situasi pandemi, prediksi merosot hingga dibawah 2% (Hadiwardoyo, 2020). Untuk pencegahan Covid-19

semua orang harus mematuhi protokol kesehatan dan melakukan *social distancing* serta *physical distancing*. Termasuk tidak melakukan perjalanan ke luar rumah maupun bepergian jauh dengan transportasi umum. Boleh keluar rumah dengan alasan tertentu yang penting, dengan catatan melakukan pengamanan diri dan melakukan protokol kesehatan (Susilo et al., 2020). Penerapan kebijakan menjaga jarak atau karantina wilayah, maupun pembatasan jarak antar manusia menyebabkan dampak ekonomi yang signifikan terhadap berbagai industri terutama manufaktur, pariwisata, perhotelan, transportasi dan lainnya (Sari, 2020).

Pasca mewabahnya pandemi Covid- 19, pemerintah memaksa kita buat senantiasa melindungi diri sendiri dengan jaga jarak kepada sesama serta *social distancing* dan *physical distancing* dan menjauhi dari kerumunan banyak orang supaya bisa menghindari serta memutuskan mata rantai persebaran Covid- 19. Pada bertepatan pada 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menghasilkan Pesan Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Penerapan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19, dalam Pesan Edaran tersebut dipaparkan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah lewat pembelajaran daring yang diselenggarakan buat membagikan sesuatu pengalaman belajar yang bermakna untuk partisipan didik di tengah masa pandemic Covid- 19. Partisipan didik tidak dapat lagi bertatap muka secara langsung, bertujuan supaya penangkalan terbentuknya penularan Covid- 19. Belajar di rumah bisa difokuskan pada pembelajaran kecakapan hidup antara lain menimpa pandemi Covid- 19 (Wahyu, 2020).

Terdapat beberapa penelitian yang mengkaji kesehatan mental, pada penelitian menyatakan bahwa 27% orang tua di Amerika Serikat mengalami kesehatan mental yang buruk di era pandemi COVID-19. Namun penelitian tersebut hanya menggunakan metode deskriptif statistik, sehingga berdasarkan ilmu statistik tidak dapat diketahui faktor yang menyebabkan kesehatan mental terganggu. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kesehatan mental dimana kesehatan mental merupakan variabel yang bersifat kategori maka metode yang sesuai digunakan adalah metode regresi logistik ordinal (S. W. Patrick et al, 2020).

Kesadaran dan perilaku masyarakat tentang COVID-19 sangat penting untuk menghindari peningkatan jumlah kasus COVID-19. Pengetahuan masyarakat

penting dalam menentukan perilaku yang utuh karena pengetahuan membentuk keyakinan, yang kemudian memberikan dasar pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu dalam mempersepsikan realitas (Novita et al, 2018) sehingga mempengaruhi perilaku seseorang. Terbentuknya suatu perilaku baru, khususnya pada orang dewasa, dimulai dari ranah kognitif dalam arti subjek mengantisipasi stimulus berupa materi atau objek eksternal, sehingga menimbulkan pengetahuan baru yang akan terbentuk dalam sikap dan tindakan. Perilaku masyarakat selama pandemic COVID-19 antara lain selalu menggunakan masker, menutup mulut danhidung saat bersin atau batuk, rutin mencuci tangan dengan sabun dan Disinfektan dengan hand sanitizer, menjaga kebersihan lingkungan yang sehat dan menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi (Prihantana dkk,2016).

Pengetahuan dan perilaku masyarakat erat kaitannya dengan keputusan yang akan diambilnya, karena pengetahuan dan perilaku masyarakat menjadi landasan dalam mengambil keputusan (Prihantana et al., 2016). Pengetahuan dan tindakan nyata masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan selalu mampu menekan jumlah kasus COVID-19, sehingga masa pandemi COVID-19 dapat berakhir lebih cepat dan masyarakat lebih disiplin dalam pelaksanaannya protokol kesehatan demi menekan kasus virus corona, dan dunia bisa kembali normal seperti semula (Emy, 2020).

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat di Dukuh Mlaran mengenai COVID-19, karena peneliti ingin mengkaji sejauh mana pengetahuan dan perilaku masyarakat lingkungan Dukuh Mlaran, apakah mengikuti protokol kesehatan atau tidak, sejauh yang saya tahu. Banyak masyarakat di sana yang mengabaikan protokol kesehatan. Banyak orang masih pergi ke pasar tanpa memakai masker, menjaga jarak, dan menjauhi keramaian. Dari hasil wawancara dengan 10 orang masyarakat di dukuh mlaran didapat 6 orang mengatakan COVID-19 hanya penyakit flu biasa dan 4 orang mengatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang berbahaya.

B. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan COVID 19 di Dukuh Mlaran.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan COVID 19 di Dukuh Mlaran

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden di Dukuh Mlaran
- b. Untuk mendeskripsikan tentang gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan COVID 19 di Dukuh Mlaran

D. Manfaat

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, khususnya mengenai gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang pencegahan COVID 19 di Dukuh Mlaran

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat bagaimana perilaku dan pengetahuan pada masa Pandemi COVID-19 untuk menghindari resiko penyebaran COVID-19.

b. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku masyarakat tentang COVID –19.

E. Keaslian Penelitian

Sukesis (2020) mengkaji tentang pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan Covid-19 Di Indonesia. Dalam penelitian ini metode survey analitik yang digunakan. Alat ukur berupa kuesioner pengetahuan digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni 2020 dengan populasi mahasiswa kesehatan di Indonesia 444 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia dari 444 responden berada pada kategori baik sebanyak 228 (51,35%) sedangkan sikap paling tinggi berada dikategori sikap baik sebanyak 206 (46,39%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan COVID-19 di Indonesia cukup baik, yang dapat membantu untuk mencegah penyebaran COVID19 di Indonesia

Ni Putu Emy Darma yanti (2020) melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan masyarakat tentang COVID-19 dan perilaku masyarakat dimasa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain diskriptif analitik. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2020, dengan data yang diambil adalah masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali. Peserta Penelitian adalah 150 masyarakat di Desa Sumerta Kelod, Denpasar, Bali. Hasil dari penelitian mayoritas masyarakat di Desa Simetra Kelod telah memahami dan mengamalkan berbagai pengetahuan dan perilaku terkait Pandemi COVID-19. Warga Desa Simetra Kelod dinilai telah memiliki pengetahuan yang baik terkait berbagai protokol kesehatan beserta berbagai dasar yang harus dipahami terkait pandemi COVID-19. Warga Desa Simetra Kelod dinilai memiliki potensi kasus COVID-19 yang telah rendah berdasarkan riwayat ataupun perilaku yang telah dilaksanakan.